

At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN Kudus

ISSN : 2338-8544

E-ISSN : 2477-2046

DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v9i2.18083>

Vol. 9 No. 2, 2022

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi>

## **Komunikasi Islam Pengurus Masjid Darussalam Sumenep dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah di Era Pandemi Covid-19**

**Ulfa Wulandari**

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*ulfaw974@gmail.com*

### **Abstrak**

Sejak adanya pandemi covid-19 Pelaksanaan sholat berjamaah di masjid Darussalam Sumenep mengalami perubahan. Covid-19 tidak hanya menjadi persoalan di ranah ekonomi, sosial, dan kesehatan, tetapi juga dalam hal keagamaan. Karena covid-19 ini berbahaya dan menular maka kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan melibatkan banyak orang harus dibatasi, tujuannya untuk menekan atau memutus penyebaran virus. Peneliti ingin mengetahui komunikasi Islam pengurus masjid Darussalam Sumenep dalam melaksanakan ibadah di era pandemi covid-19 termasuk kebijakan-kebijakan yang diambil dan hambatan-hambatan pengurus dalam menginformasikan tatacara sholat berjamaah selama pandemi covid-19. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan perspektif Miles & Huberman. Pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitian pengurus masjid. Objek penelitian komunikasi Islam pengurus masjid Darussalam dalam melaksanakan sholat berjamaah di era pandemi. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi Islam pengurus masjid Darussalam Sumenep dilakukan secara lisan dan tulisan. Kebijakan pengurus masjid yaitu menyediakan masker gratis, tempat

sampah husus masker, tempat cuci tangan, kajian kesehatan dan menjaga jarak. Hambatan komunikasi Islam Pengurus Masjid yaitu adanya perbedaan mazdhab atau pandangan.

Kata Kunci: Komunikasi Islam, Pengurus Masjid Darussalam, Pandemi Covid-19

### Abstract

Since the covid-19 pandemic, the implementation of congregational prayers at the Darussalam Sumenep mosque has changed. Covid-19 is not only a problem in the economic, social and health fields, but also in religious matters. Because covid-19 is dangerous and contagious, activities related to religion and involving many people must be limited. The goal is to suppress or stop the spread of the virus. Researchers want to know the Islamic communication of the Darussalam Sumenep Mosque management in carrying out worship in the era of the covid-19 pandemic including the policies adopted and the obstacles of the administrators in informing the procedures for congregational prayers during the covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use the perspective of Miles & Huberman. Case study research approach. Mosque management research subjects. The object of Islamic communication research is the management of the Darussalam mosque in carrying out congregational prayers in the pandemic era. The result showed that the Islamic communication of the Darussalam Sumenep mosque administrators was carried out orally and in writing. The policy of the mosque's management is to provide free masks, trash cans specifically for masks, hand washing areas, health studies and maintaining distance. The barrier to Islamic communication for mosque administrators is the existence of different school of thought or views.

Keyword: Islamic Communication, Darussalam Mosque management, Covid-19 Pandemic.

### Pendahuluan

Komunikasi menjadi hal yang urgen di dalam aspek kehidupan, segala aktivitas yang melibatkan dua orang atau lebih akan terdapat komunikasi di dalamnya baik secara verbal ataupun nonverbal (Putri 2021). Komunikasi juga dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman seperti contoh pada saat pandemi covid-19. Sebelum pandemi covid-19, komunikasi dapat dilakukan secara tatap muka dan tidak ada batasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun sejak pandemi covid-19, komunikasi dengan orang lain mulai dibatasi dan bahkan ada beberapa kegiatan yang komunikasinya dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dengan demikian definisi tentang komunikasi menjadi bervariasi dan ilmu komunikasi yang dikaji saat ini sebenarnya adalah hasil dari suatu proses perkembangan yang sangat panjang (Ais 2020:1).

Covid-19 telah menjadi problem yang serius di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Keberadaan penyakit covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap segala aspek kehidupan. Misalnya dalam aspek sosial, ekonomi, kesehatan dan keagamaan, ke empat aspek tersebut menjadi hal penting serta harus benar-benar diperhatikan oleh masyarakat Indonesia agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyikapi peristiwa tersebut. Kasus Covid-19 pertamakali di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah, pada tanggal 9 Desember 2020. Kementerian Kesehatan melaporkan 592.900 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 18.171 kasus meninggal (CFR, 3,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 50,3% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 31-45 tahun dan paling sedikit pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia kurang lebih 60 tahun (Rusman dkk. 2021).

Sebuah penelitian mengatakan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Sedangkan hewan yang menjadi sumber penularan covid-19 ini masih belum diketahui. Adapun masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Resiko penularannya tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala (Rusman dkk. 2021).

Masyarakat memiliki peran penting untuk mensukseskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus corona. Upaya-upaya yang bisa dilaksanakan yaitu dengan tetap menjaga kesehatan, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga jarak, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), melakukan karantina wilayah dan lockdown. Adapun upaya yang sangat efektif adalah dengan berdiam di rumah, istirahat yang cukup untuk menjaga kekebalan tubuh, menjaga jarak, jika berada di tempat umum atau keramaian, memakai masker, dan sering-sering mencuci tangan (Syafrida dan Hartati 2020).

Sebagaimana yang disampaikan (Putra dan Kasmiarno 2020), ditinjau dari segi agama juga sains, sebaiknya persoalan covid-19 disikapi dengan cara berpikir positif serta dijadikan pelajaran. Manusia diciptakan untuk dijadikan khalifah di bumi agar bisa mengatasi kerusakan atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan ajaran Islam. Pesan-pesan dakwah tentang covid-19 yang disampaikan ormas Islam, gugus tugas penanganan covid-

19, lembaga, organ otonom, perguruan tinggi, dan rumah sakit di berbagai daerah terdiri dari ibadah, aqidah, dan muamalah.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan pemerintah khususnya yang berhubungan dengan agama. Keputusan MUI tentang pelaksanaan ibadah selama pandemi covid-19 yaitu dilaksanakan di rumah masing-masing. Fatwa MUI tersebut mendapat respon bervariasi dari masyarakat. Pertama ekstrimisme, masyarakat pada kategori ini menetap di rumah saat pandemi covid-19 sebagai bentuk ketaatan. Kedua, masyarakat yang posisinya ada di tengah-tengah (di rumah dan tempat ibadah). Ketiga liberal, masyarakat pada kategori ini kontra atau menolak keputusan MUI untuk beribadah di rumah. Pada saat pandemi covid-19, terdapat rukhsah atau keringanan dalam melaksanakan ibadah. Tujuannya untuk mencegah rantai penyebaran virus sehingga menjadi sesuatu yang mudharat (beribadah di masjid) jika tetap dilaksanakan (Putra dan Kasmiarno 2020).

Penelitian (Nurfatmawati 2020) dengan judul Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Fatmawati dalam penelitiannya menyebutkan bahwa selama ini masjid hanya difungsikan sebagai tempat untuk beribadah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan, namun di masjid jogokaryan ini berbeda. Takmir masjid berusaha memberikan pelayanan kepada warga untuk membentuk keharmonisan, pelayanan yang diberikan oleh takmir masjid yaitu berupa kegiatan-kegiatan seperti pendidikan, sosial, kesehatan, kesenian, olahraga dan ibadah. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi takmir masjid Jogokariyan untuk memakmurkan masjid dengan menggunakan teori komunikasi antar pribadi. Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara mendalam. Hasil akhir dari penelitian Fatmawati adalah takmir masjid jogokaryan dapat dijadikan sebagai panutan oleh takmir-takmir masjid lainnya agar tidak menjadikan masjid hanya sebatas tempat peribadatan saja.

Penelitian (Sutamaji dan Al-Baihaqi 2020) lebih menekankan tentang strategi komunikasi takmir masjid untuk mensyiarkan Islam. Ada tiga poin penting yang dibahas dalam penelitian tersebut. Pertama tentang strategi komunikasi dakwah takmir masjid Darussalam Ngudikan, kedua tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh takmir masjid Darussalam Ngudikan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam, ketiga tentang dampak dari aktivitas-aktivitas komunikasi yang dilakukan takmir kepada masyarakat

Ngudikan. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh takmir masjid dalam mensyiarkan Islam. Diantaranya: tilawah dengan berceramah, tazkiyah yakni dzikir bersama, seni hadroh dan banjari, seni taklim melalui pengajian kitab kuning. Tujuan dari program-program yang diterapkan semata-mata agar menjadi manusia yang lebih baik.

Tulisan (Khuzaemah dan Zaini 2022) memfokuskan penelitiannya pada strategi dakwah takmir masjid Raya Al-falah Sragen untuk membina generasi muda. Disebutkan bahwa generasi muda membutuhkan arahan atau binaan agar hidupnya menjadi terarah dan dapat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Khuzaemah dan Zani menggunakan penelitian kualitatif, observasi, dan wawancara. Adapun strategi yang dilakukan adalah membina remaja masjid, peningkatan kuantitas dan kualitas anggota remaja, memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid, pengembangan ragam aktivitas.

Penelitian (Mubarok 2020) lebih menekankan pada peran takmir masjid dalam memberikan pendidikan agama Islam di masjid Darus Sakinah dan juga hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh takmir masjid dalam memberikan pendidikan agama Islam. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diambil dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan cara diklasifikasikan menggunakan teknik *content analysis* (secara cermat, obyektif dan sistematis). Pada penelitian ini disebutkan bahwa pemberian pendidikan agama Islam di masjid Darus Sakinah sudah terlaksana. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya tetap ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Salah satunya adalah sumber daya manusia, metode dan materi pendidikan Islam, durasi atau waktu, antusiasme masyarakat sekitar. Solusi ataupun saran yang disampaikan oleh peneliti antara lain memilih pengajar yang kompeten dibidang pendidikan agama Islam, memberikan materi yang aktual dan faktual, teknik penyampaian materi bervariasi sehingga audien yang mendengarkan tidak jenuh.

Secara keseluruhan beberapa penelitian di atas membahas tentang strategi komunikasi takmir masjid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya agama Islam. Namun demikian ada juga masjid yang takmirnya tidak memfokuskan kegiatan hanya seputar keagamaan saja. Contoh yang sudah disebutkan yaitu masjid Jogokariyan, dimana selain keagamaan ada program kesenian dan olahraga.

Menindaklanjuti beberapa pembahasan di atas, peneliti melakukan riset seputar komunikasi Islam pengurus masjid Darussalam Sumenep untuk melaksanakan sholat berjama'ah di era pandemi covid-19. Seperti yang sudah diketahui pada saat pandemi covid-19, tatanan kehidupan dan kebiasaan-kebiasaan menjadi berubah disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi. hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi takmir masjid untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat bagaimana pelaksanaan ibadah yang dalam Islam lebih baik jika dilakukan secara berjama'ah. Riset ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi Islam pengurus masjid Darussalam Sumenep dalam melaksanakan sholat berjama'ah di era pandemi covid-19.

### *Metode*

Metode dalam riset ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan suatu riset yang memiliki tujuan untuk memahami realitas sosial, sebaiknya orang yang menggunakan kualitatif mempunyai sifat *open minded* (Mamik t.t.). Praktik penelitian kualitatif meneliti manusia dalam *setting* keseharian, sehingga bisa mengidentifikasi bagaimana pengalaman dan perilaku mereka yang tidak bisa dilepaskan dari konteks kehidupan seperti sosial, ekonomi budaya maupun psikologi. Dengan kata lain, seorang peneliti kualitatif mempelajari sesuatu dalam *setting* natural, berusaha untuk masuk akal atau melakukan interpretasi terhadap suatu fenomena dalam arti makna yang dibawa orang kepada mereka (Haryono 2020:37–36).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi berarti bagian dari proses penelitian dengan cara mengamati langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara *face to face* atau bisa dilakukan dengan via *handphone*. Dokumentasi merupakan bagian dari pengumpulan data berbentuk catatan-catatan, surat-surat, laporan, foto dan lain sebagainya (Hamidi 2007).

Teknik analisis data menggunakan perspektif Miles & Huberman, ada tiga tahapan dalam melaksanakan sebuah analisis data kualitatif untuk memverifikasi dan mengambil kesimpulan. Pertama reduksi data, bagian ini memfilter hal-hal pokok, pemusatan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Kedua penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun berbentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Ketiga Kesimpulan atau Verifikasi data, data-data yang sudah

dianalisis menggunakan teori diambil ide atau gagasan penelitian atau temuannya (Ghony dan Almanshur 2014).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin 2014).

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan data atau informasi penelitian (azwar 1998). Penentuan subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi secara jelas dan mendalam. Subjek dalam riset ini adalah pengurus masjid Darussalam Sumenep. Menurut Spradley objek penelitian disebut sebagai *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga macam, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiono 2009). Objek dalam riset ini adalah komunikasi Islam yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam melaksanakan shalat berjamaah.

## **Pembahasan**

### *Komunikasi dalam Perspektif Islam*

Berdasarkan perspektif Islam komunikasi terbagi menjadi dua macam. Pertama *komunikasi ilahiyah* atau komunikasi kepada Allah SWT, komunikasi dengan Allah SWT dapat dilakukan dengan cara beribadah seperti melaksanakan shalat, membayar zakat, haji dan berpuasa. Kedua *komunikasi insaniyah* yaitu komunikasi yang berhubungan kepada manusia, misalnya berinteraksi dan menciptakan hubungan sosial baik dalam lingkup budaya, politik, sosial, ekonomi, seni dan lainnya. Komunikasi Islam adalah suatu cara untuk menyampaikan dan saling bertukar informasi menggunakan prinsip ataupun kaidah komunikasi di dalam al-qur'an juga hadis (Riyanto dan Mahfud 2012:25–26).

Komunikasi Islam berarti komunikasi yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang mempunyai roh keramahan, keselamatan dan kedamaian. Al-qur'an dan as-sunnah menyebutkan komunikasi Islam adalah usaha untuk membangun hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri dan sesama manusia agar menciptakan

keselamatan, kedamaian, dan keramahan dengan cara mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Rasulnya (Harjani 2017).

Definisi komunikasi Islam merupakan suatu peristiwa komunikasi yang komunikatornya disebut sebagai da'i, muballigh, kiai, ustadz, dll. Pesan disampaikan secara verbal maupun nonverbal terkait ajaran Islam. Audiennya bisa individu, kelompok, umat, jama'ah, maupun masyarakat luas. Selain itu komunikasi Islam juga dapat diartikan sebagai usaha seorang komunikator untuk mempengaruhi individu, jama'ah, kelompok serta masyarakat sehingga dapat menumbuhkan kesadaran akan kebenaran ajaran Islam. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka, media cetak, elektronik dan online. Adapun perbedaan komunikasi umum dengan komunikasi Islam yaitu terletak pada pesan dan komunikatornya. Pada komunikasi umum komunikatornya bisa non Islam sedangkan untuk komunikasi Islam itu sendiri komunikatornya beragama Islam dan pesan yang disampaikan seharusnya berpegang teguh pada ajaran Islam (Muslimin 2022:2-3).

Pengertian lainnya mengatakan bahwa komunikasi Islam adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan berdasarkan prinsip atau kaidah komunikasi di dalam hadis maupun al-qur'an. Praktek komunikasi Islam sebaiknya disampaikan dengan cara berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam yang tertera di dalam al-qur'an dan juga hadis. Seorang komunikator yang berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam maka dalam menyampaikan pesan seharusnya mempunyai prinsip kejujuran, kebenaran, keikhlasan, selektif, valid, dan mengutamakan keseimbangan informasi (Muyasarah 2020).

### *Pengurus Masjid Darussalam*

Pengurus Masjid terdiri dari beberapa orang. Ada ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang bertugas sesuai dengan jabatan dan tanggungjawab masing-masing. Pengurus dalam melaksanakan tugas sebaiknya saling berkordinasi dan bekerjasama sebagai bentuk praktek dalam berorganisasi. Bekerjasama berarti membutuhkan kekompakan, misalnya pada saat melaksanakan program/kegiatan masjid serta pada saat menyelesaikan persoalan dan kendala yang sedang terjadi. Aktifitas-aktifitas di masjid dapat berjalan dengan baik dan mudah jika dilakukan dengan sistem bekerjasama (Ayub 1996:51). Pengurus masjid yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengurus masjid



Darussalam Sumenep yang memiliki tugas serta tanggung jawab untuk mengurus masjid baik dari segi pelayanan shalat berjama'ah maupun program-program keagamaan.

Masjid adalah bangunan atau tempat untuk melaksanakan aktifitas ibadah secara berjamaah atau sendiri-sendiri dan juga sebagai tempat untuk melaksanakan aktifitas lain yang berkaitan dengan Islam. Istilah lain Masjid, dikenal dengan sebutan mushalla, surau dan langgar. Langgar atau mushalla digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat fardu (wajib) yang terdiri dari lima waktu dalam sehari semalam, juga digunakan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran tentang keagamaan. Sedangkan Masjid, digunakan untuk shalat berjamaah seperti shalat jum'at, shalat hari raya (kalau tidak di tanah lapang), shalat tarawih juga tempat i'tikaf. Kadangkala, Masjid juga dijadikan untuk tempat diskusi, mengaji dan hal-hal lain yang bertujuan pada kebaikan (Nashar dan Mashur, 2018).

Masjid dalam penelitian ini yaitu masjid Darussalam Sumenep yang merupakan salah satu bagian dari aset Muhammadiyah. Masjid ini berada di tengah kota Sumenep, masjid ini rutin mengadakan pengajian sesudah subuh juga setelah maghrib. Narasumber yang diundang tidak hanya orang Muhammadiyah saja, tetapi ada ormas lain juga. Kegiatan pengajian tersebut diadakan tiga kali dalam sepekan. Selain itu di Masjid Darussalam juga terdapat kebiasaan-kebiasaan i'tikaf di masjid pada sepuluh hari terakhir di bulan ramadhan (Nurfatoni 2016). Alamat masjid Darussalam di Jln. Urip Sumoharjo Pangarangan, Pangarangan, Kec. Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69417.

Dikatakan dalam sebuah hadits “ di mana kamu bersembahyang, di situlah masjidmu dan setiap masjid pasti memiliki hal-hal khusus yang sebaiknya diperhatikan karena berkaitan dengan kebutuhan peribadatan. Misalnya seperti tatacara shalat, urutan kegiatan shalat bagi laki-laki dan perempuan. Islam dengan tegas memisahkan jamaah laki-laki dan perempuan, oleh karena itu dari awal masuk masjid dalam keadaan bersuci (berwudu) sampai tiba waktu shalat pemisahan tersebut sebaiknya sudah dilaksanakan. Adapun ruangan yang dijadikan tempat shalat biasanya berdenah segi empat dan semua jamaah menghadap ke arah kiblat, satu sama lain berdiri rapat. Seorang imam (pemimpin dalam shalat berjamaah) posisinya berada ditegah dan terdepan (Nashar dan Mashur, 2018).

### *Awal Mula Pandemi Covid-19*

Covid-19 (Coronavirus Diseases) adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru dan menular. Awal mula penyakit ini ditandai dengan munculnya pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Hasil penyelidikan epidemiologi menunjukkan bahwa kasus tersebut diduga berhubungan dengan pasar *seafood* di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China menginformasikan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Walaupun berasal dari famili yang sama, SARS-CoV-2 lebih menular daripada SARS-CoV dan MERS-CoV (CDC China, 2020). Adapun proses penularannya sangat cepat sehingga WHO menetapkan Covid-19 sebagai KKMMMD/PHEIC pada tanggal 30 Januari 2020. Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium (Rusman dkk, 2021).

### *Komunikasi Islam Pengurus Masjid*

Komunikasi Islam yang dilakukan oleh pengurus masjid Darussalam Sumenep dilakukan secara verbal. Artinya pesan yang disampaikan berupa kata-kata baik dalam bentuk lisan atau tulisan dan berhubungan dengan Islam. Contoh seperti dalam pelaksanaan sholat berjama'ah di era pandemi covid-19. Telah diketahui bahwa covid-19 memberikan dampak yang luar biasa dalam aktivitas sehari-hari. Mulai dari pembatasan sosial, kesehatan, keagamaan dan lain sebagainya. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pengurus masjid Darussalam Sumenep.

Pengurus menyampaikan ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan sholat berjamaah selama pandemi covid-19 berdasarkan anjuran dari pemerintah dan kementerian agama. Ketentuan tersebut disampaikan secara lisan pada saat selesai sholat berjamaah.

*Jadi awal mula ada covid-19 di pemberitaan masjid ini masih sholat berjamaah seperti biasanya karena waktu itu di daerah sini belum ada yang terpapar. Nah setelah ada pengumuman dari kementerian keagamaan tentang larangan beribadah di masa covid, barulah pengurus masjid juga menyampaikan kepada*

*jamaah bahwa untuk sementara kegiatan sholat berjamaah dihentikan karena khawatir ada yang terpapar virus dan menularkan pada yang lain. Pengurus masjid Darussalam mengikuti arahan dari kementerian agama jadi selama larangan beribadah itu kami pengurus masjid kerja bakti untuk membersihkan masjid termasuk juga mengganti sajadah (Rois 2021).*

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pengurus masjid Darussalam Sumenep menyampaikan larangan sholat berjamaah selama covid-19, larangan tersebut bersifat sementara karena juga proses menyesuaikan dengan keadaan. pengurus juga mengatur strategi apabila keadaan sudah membaik langkah-langkah apa saja yang harus diterapkan selama pandemi guna memutus rantai penyebaran virus covid-19.

*Kami menyampaikan secara langsung sesudah sholat berjamaah di masjid bahwa untuk sementara lebih baik sholat di rumah masing-masing karena ada penyakit menular yang disebut covid. Itu sekitar pertengahan bulan ramadhan 2020. Setelah hari raya idul fitri kami mengumumkan kembali tentang pelaksanaan sholat berjamaah di masa covid ini dengan cara mengikuti aturan pemerintah (Rois 2021).*

Secara tulisan pengurus masjid Darussalam Sumenep memajang banner yang bertuliskan tentang protokol kesehatan di sudut-sudut masjid. Langkah tersebut dilakukan agar jamaah dan masyarakat sekitar membaca dan memahami akan adanya pandemi covid-19.

*Kami juga memasang banner/spanduk di kaca, pagar dan dinding tentang peraturan mematuhi protokol selama covid-19, dengan harapan agar jamaah atau masyarakat memahami situasi yang sedang terjadi. Kami juga memberi tanda x pada lantai yang artinya tidak boleh ditempati karena harus berjarak supaya mencegah penyebaran virus (Rois 2021).*

## *Kebijakan Pengurus Masjid di Era Pandemi Covid-19*

### *Menyediakan Masker Gratis*

Pada masa pandemi covid-19 pengurus masjid Darussalam Sumenep menyediakan dan membagikan masker secara gratis. Bagi jama'ah yang tidak memakai masker atau lupa pada saat akan sholat berjama'ah pengurus menyediakannya di masjid dan bisa langsung dipakai. Bagi jama'ah perempuan pengurus juga menyediakan masker kain

panjang seperti cadar. Selain di Masjid, pengurus juga membagikan masker kepada masyarakat di sekitar masjid dan jalan raya.

*Kami menyediakan masker untuk jamaah karena terkadang ada jamaah yang tidak memakai masker dengan alasan lupa makanya kami sediakan gratis di masjid tinggal ambil. Selain itu kami juga membagikan masker kepada msyarakat disekitar masjid, bagi perempuan maskernya kain panjang ya sperti cadar itu (Rois 2021).*



Gambar 2: Pembagian masker kepada jamaah sholat (Sumber: Suarajelata.Com )

### *Menyediakan Tempat Sampah Untuk Masker*

Pengurus juga menyediakan tempat sampah husus untuk membuang masker yang sudah dipakai. Hal tersebut dilakukan agar mencegah penyebaran virus karena terkadang orang membuang masker sembarangan sehingga dikhawatirkan dapat menjadi sumber penularan covid-19. Dengan adanya tempat sampah husus masker diharapkan jama'ah bisa menyadari bahwa hal-hal kecil dapat menjadi sumber penyakit sehingga harus benar-benar waspada.

*Di luar masjid kami sediakan tempat sampah husus masker agar jamaah tidak sembarangan membuang masker yang sudah dipakai. Karena kalau maskernya dibuang sembarangan kan bisa jadi menularkan virus juga (Rois 2021).*

### *Menyediakan Tempat Cuci Tangan*

Sebelum memasuki masjid, jama'ah diharapkan mencuci tangan terlebih dahulu semata-mata untuk menjaga kebersihan agar kuman atau virus yang menempel di tangan dapat diatasi dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun serta memakai handsanitizer yang sudah disediakan di masjid.

*Kami juga menyediakan tempat cuci tangan dan sabun di luar. Biar jamaah membersihkan tangan terlebih dahulu sebelum memasuki masjid (Rois 2021).*

### *Kajian Tentang Kesehatan*

Pengurus juga mengadakan kegiatan seputar kesehatan dengan mendatangkan seorang Dokter sebagai pembicara di masjid Darussalam Sumenep. Kegiatan tersebut dilakukan ba'da sholat subuh atau maghrib. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut salah satunya untuk menyadarkan jama'ah atau masyarakat akan adanya pandemi covid-19 yang telah melanda berbagai negara termasuk Indonesia. Sehingga masyarakat harus waspada dan menjaga kesehatan selama pandemi covid-19.

*Untuk membantu jamaah memahami apa itu covid, kami pengurus sesekali mengadakan pengajian selepas sholat subuh berjamaah dan yang mengisi acaranya adalah seorang dokter. Jadi yang dibahas seputar kesehatan (Rois 2021).*

### *Menjaga Jarak*

Pelaksanaan sholat berjama'ah saat pandemi dilakukan dengan cara menjaga jarak. Pengurus masjid membuat tanda x pada lantai guna memberi tahu kepada jama'ah agar dapat menjaga jarak satu sama lain dikarenakan adanya pandemi covid-19. Pemerintah juga menganjurkan pentingnya menjaga jarak di masa pandemi covid-19.

*Kami memberi tanda x pada lantai sebagai tanda bahwa lantai dengan tanda x tidak boleh ditempati dan jamaah bisa ada jarak satu sama lain (Rois 2021).*

### **Simpulan**

Pandemi covid-19 menjadi problem baru dalam melaksanakan sholat berjamaah, pasalnya virus yang menjadi perbincangan tersebut dapat menular dengan cepat dan bisa membahayakan sehingga masyarakat dituntut untuk menyesuaikan dan menghadapi pandemi dengan anjuran dari pemerintah, kesehatan serta menteri keagamaan. Pengurus

masjid dalam menghadapi pandemi covid-19 menyampaikan tentang larangan sholat berjamaah di masjid untuk sementara. Kemudian pengurus masjid mengatur strategi untuk melaksanakan sholat berjamaah apabila keadaan sudah membaik. Kebijakan pengurus masjid dalam melaksanakan sholat berjamaah antara lain sebagai berikut: menyediakan dan membagikan masker kepada jamaah dan masyarakat, menyediakan tempat sampah khusus masker, tempat cuci tangan dan sabun, kajian kesehatan dan menjaga jarak. Hambatan dalam menerapkan pelaksanaan sholat berjamaah di masa pandemi terkait perbedaan mazhab atau pandangan.

### Daftar Pustaka

- Ais, Rohadatul. 2020. *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0 (KKN-DR)*. Makmood Publishing.
- Ayub, Moh E. 1996. *Manajemen masjid*. Gema Insani.
- azwar, saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-ruzz Media.
- hamidi, hamidi. 2007. *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*. Malang: UMMPress.
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Khuzaemah, Siti, dan Ahmad Zaini. 2022. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen Dalam Membina Generasi Muda." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 3(1):52–61. doi: 10.19105/meyarsa.v3i1.6043.
- M.A, Dr Harjani Hefni, Lc. 2017. *Komunikasi Islam*. Prenada Media.
- Mamik, Dr. t.t. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara.
- M.Fil.I, Dr H. Nashar, SE, MM, M. Si Drs Moh Mashur Abadi. 2018. *WAJAH-WAJAH MASJID DI MADURA (Studi Historis dan Sosiologis Dinamika Manajemen Masjid dalam Pemberdayaan Ummat)*. Duta Media Publishing.
- Mubarok, Ramdanil. 2020. "Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 18(2):233–48. doi: 10.35905/alishlah.v18i2.1576.
- Muslimin. 2022. *Komunikasi Islam*. Amzah.

- Muyasarah, Hanifah. 2020. "KOMUNIKASI ISLAM: Konsep Dasar Dan Pinsip-Prinsipnya." *Hujjah : Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4(1):47–64.
- Nurfatmawati, Atik. 2020. "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta)." *Jurnal Dakwah Risalah* 31(1):21–34. doi: 10.24014/jdr.v31i1.9838.
- Nurfatoni, M. 2016. "Masjid Darussalam Sumenep, Istiqamah dengan As-Sajdah dan Al-Insan di Subuh Jumat." *PWMU.CO | Portal Berkemajuan*. Diambil 10 Desember 2022 (<https://pwmu.co/21878/12/27/masjid-darussalam-sumenep-istiqamah-dengan-as-sajdah-dan-al-insan-di-subuh-jumat/>).
- Putri, Fitri Ariana. 2021. "Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring Di UIN Walisongo Semarang)." *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 7(2):253–69. doi: 10.37064/jki.v7i2.8646.
- Riyanto, Waryani Fajar, dan Mokhammad Mahfud. 2012. *Komunikasi Islam (I)*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Galuh Patria.
- Rois, Rois. 2021. *Wawancara*. Masjid Darussalam Sumenep.
- Rusman, Ayu Dwi Putri, Fitriani Umar, dan Makhrajani Majid. 2021. *COVID-19 DAN PSIKOSOSIAL MASYARAKAT DI MASA PANDEMI*. Penerbit NEM.
- Sugiono, sugiono. 2009. *memahami penelitian kalitatif*. Bandung.
- Sutamaji, dan Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi. 2020. "Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1(2):53–62. doi: 10.53429/j-kis.v1i2.185.
- Syafrida, Syafrida, dan Ralang Hartati. 2020. "Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7(6):495–508. doi: 10.15408/sjsbs.v7i6.15325.
- Yin, Robert K. 2014. *Case Study Research: Desain and Methodes*, terj. M Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

**This page is intentionally left blank**